

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini telah menerapkan model pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme beranggapan bahwa belajar merupakan proses aktif seorang siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri (Priartini dkk, 2017). Pembelajaran konstruktivisime sangat menekankan pada keaktifan siswa dalam proses belajar. Sundawan (2016) berpendapat bahwa saat proses belajar, siswa mengembangkan pengetahuannya melalui keterlibatannya saat proses belajar. Keaktifan siswa saat belajar merupakan bentuk keterlibatan siswa saat belajar. Keaktifan siswa menjadi hal yang penting dalam belajar karena dengan keaktifan tersebut, kemampuan siswa dalam menyerap serta memahami materi dapat diketahui (Viona dan Suprijono, 2014).

Keberhasilan proses belajar tergantung pada keaktifan peserta didik pada belajar. Keaktifan peserta didik pada belajar mengajar tentunya dipengaruhi beberapa faktor-faktor. Annurahman (2013) menyebutkan terdapat faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar yakni terdiri dari faktor intern serta ekstern. Adapun faktor intern tersebut meliputi kepribadian siswa, cara saat belajar, tekad belajar, konsentrasi belajar, pengelolaan materi pembelajaran, kepercayaan diri dan kebiasaan siswa dalam belajar. Kemudian faktor eksternal meliputi terkait guru, sosial lingkungan, dan kurikulum sekolah.

Syah (2012:146) menyebutkan keaktifan dapat dipengaruhi tiga faktor, yakni faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Adapun di dalam faktor

eksternal disebutkan bahwa lingkungan social dan non social mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam lingkungan sosial, guru sangat penting untuk menstimulus siswa melalui keterampilan pengelolaan kelas dan gaya mengajar guru (Febrianto, 2014).

Berdasarkan observasi awal pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak, ditemukan terdapat masalah saat proses belajar yaitu kurang optimalnya keaktifan siswa dalam belajar akuntansi. Melalui observasi yang dilakukan terlihat dari banyaknya siswa yang tidak aktif di kelas. Siswa kurang berpartisipasi saat belajar di kelas, siswa sekedar masuk ke kelas dan sebatas mendengarkan yang disampaikan guru. Ini dikarenakan siswa merasa kurang mampu mengikuti pelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, siswa menjadi bosan di kelas. Pada saat diskusi dan tanya jawab, hanya beberapa siswa yang mampu menyuarakan pendapatnya. Ketika siswa tidak memahami pelajaran, siswa tidak ingin bertanya kepada guru atau teman.

Keaktifan siswa dapat diamati melalui keterlibatan siswa saat belajar, terlibat saat penyelesaian masalah, mau mengemukakan pertanyaan kepada guru ataupun teman, mencari cara untuk menyelesaikan masalah, aktif dalam bertukar pikiran secara kelompok, dapat menilai dan melatih kemampuannya serta mampu mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. (Sudjana, 2013). Selanjutnya untuk melihat keaktifan siswa dalam belajar siswa di SMK Negeri 1 Patumbak, penulis membagikan kuisioner kepada 40 siswa kelas X jurusan akuntansi. Hasil kuisioner tersebut dilihat di tabel dibawah.

Tabel 1.1
Persentase Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMKN 1 Patumbak

No	Indikator	Pilihan Jawaban				Persentase	
		SS	S	TS	STS	Baik	Belum Baik
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	4 (10%)	4 (10%)	26 (65%)	6 (15%)	20 %	80 %
2.	Terlibat dalam penyelesaian masalah	0 (0%)	2 (5%)	29 (72,5%)	9 (22,5%)	5%	95%
3.	Mau bertanya kepada guru atau teman	19 (47,5%)	18 (45%)	3 (7,5%)	0 (0%)	7,5%	92,5%
4.	Mau berusaha mencari informasi untuk penyelesaian masalah	0 (0%)	3 (7,5%)	30 (75%)	7 (17,5%)	7,5%	92,5%
5.	Aktif diskusi kelompok	1 (2,5%)	8 (20%)	18 (45%)	13 (32,5%)	22,5%	77,5%
6.	Mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil yang didapatnya	25 (62,5%)	15 (37,5%)	0 (0%)	0 (0%)	0 %	100%
7.	Mau melatih kemampuannya dalam mengerjakan soal	23 (57,5%)	16 (40%)	1 (2,5%)	0 (0%)	2,5%	97,5%
8.	Mampu mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya	6 (15%)	6 (15%)	20 (50%)	8 (20%)	30%	70%

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui dari kuisioner yang diisi oleh 40 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak, di pernyataan partisipasi aktif dalam belajar jawaban siswa menunjukkan belum baik dengan rata-rata jawaban 80%, terlibat dalam penyelesaian masalah menunjukkan belum baik dengan rata-rata jawaban 95%, bertanya kepada guru menunjukkan belum baik dengan rata-rata jawaban 92,5%, mencari solusi untuk menyelesaikan masalah menunjukkan

belum baik dengan rata-rata jawaban 92,5%, aktif dalam diskusi kelompok menunjukkan belum baik dengan rata-rata jawaban 77,5%, mampu menilai dan melatih kemampuannya menunjukkan belum baik dengan rata-rata jawaban 100% dan 97,5% serta pernyataan mampu menerapkan apa yang telah diperolehnya menunjukkan belum baik dengan rata-rata jawaban 70%. Berdasarkan hasil kuisioner diatas dapat dilihat masih kurang optimalnya keaktifan siswa saat belajar akuntansi.

Pohan (2016) mengemukakan faktor internal yang dapat berpengaruh keaktifan siswa saat belajar yaitu kepercayaan diri. Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Rahayu, 2013: 62) mendefenisikan kepercayaan diri merupakan keahlian diri untuk bisa melakukan sesuatu dan menjadi sukses. Menurut Aini, dkk (2018) melalui kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa, siswa menjadi lebih berani bertindak dan berhubungan dengan lingkungan belajar. Oleh karena itu kepercayaan diri pada siswa penting untuk dibentuk saat proses belajar. Apabila dihubungkan dengan keaktifan siswa, siswa yang percaya diri bisa untuk terlibat aktif saat belajar, seperti mengemukakan dan merespon pertanyaan atau pendapat, sehingga dapat dipastikan siswa akan menjadi siswa yang aktif dan mampu mengembangkan kemampuannya.

Hal ini pun didukung penelitian yang dilakukan Aini dkk (2018) tentang kontribusi kepercayaan diri terhadap keaktifan belajar siswa saat belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan kepercayaan diri memberi kontribusi dengan relevan terhadap keaktifan siswa sebesar 17,9%. Dari penelitian tersebut disimpulkan

bahwa kepercayaan diri merupakan faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap keaktifan siswa saat belajar.

Berdasarkan observasi awal peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Patumbak, kurang optimalnya keaktifan belajar siswa disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam belajar akuntansi. Terlihat dari siswa sering merasa tidak mampu dalam belajar akuntansi, banyak siswa yang sering merasa cemas ketika diminta untuk menyelesaikan soal akuntansi. Siswa merasa malu karena merasa kemampuan yang dimilikinya tidak sebaik temannya sehingga saat belajar siswa cenderung pasif. Ketika mengerjakan soal yang sulit, siswa tidak mau berusaha untuk menyelesaikannya. Ketika guru memberikan tugas, siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Kemudian ketika siswa mendapat nilai yang rendah, siswa merasa semua yang dipelajarinya menjadi sia-sia. Kondisi ini membuat siswa menjadi tidak aktif saat berlangsungnya proses belajar.

Selain itu, faktor yang diduga juga mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar adalah gaya mengajar guru (Febrianto 2014). Dahen (2017:2) “menyatakan gaya mengajar adalah strategi seorang guru terkhusus pada bentuk mengajarnya sehingga dapat memacu siswa berpartisipasi saat belajar”. Menurut Febrianto (2014) untuk membuat siswa aktif saat belajar, guru dituntut mampu mengaplikasikan cara mengajar yang tepat. Dalam proses pembelajaran sering terlihat kebiasaan seorang guru seperti hadir di kelas, mengabsen, mengumpulkan pekerjaan rumah, serta mengajukan pertanyaan yang mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan. Kondisi seperti ini menuntut guru harus mampu

mengaplikasikan gaya mengajar yang sesuai untuk membuat suasana kelas lebih aktif dan menarik.

Sejalan dengan hal diatas Esmoda (2018) berpendapat bahwa mengajar tidak hanya berceramah mengenai pelajaran yang akan diajarkan. Ketika mengajar diperlukan strategi supaya siswa dapat lancar memahami pelajaran dan selalu mengingat apa yang dipahaminya. Guru perlu mempersiapkan serta mengelola yang akan diajarkan dan rencana yang sesuai untuk membuat siswa mudah mengerti pelajaran. Hal ini juga didukung penelitian Febrianto (2014) mengenai “ pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI materi pembelajaran pembangunan ekonomi SMA Negeri 2 Slawi”. Hasil peneltian ini menyatakan terdapat pengaruh gaya mengajar guru memiliki pengaruh pada keaktifan peserta didik dalam belajar dengan skor 36,6%.

Sesuai dengan pengamatan awal yang dilaksanakan terhadap peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Patumbak, kurang optimalnya keaktifan belajar siswa di kelas disebabkan oleh gaya mengajar guru yang kurang sesuai. Kondisi ini nampak pada saat belajar akuntansi banyak siswa yang pasif dikelas. Hal ini dikarenakan guru cenderung monoton dalam menyampaikan pelajaran. Guru mengajar dengan cara berceramah di depan kelas sehingga siswa terfokus mendengar apa yang dijelaskan oleh pendidik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik merasa bosan saat belajar akuntansi. Ketika pembelajaran berlangsung, guru jarang mengajak siswa untuk turut serta saat belajar. Peran guru sangat dominan

di dalam kelas sehingga mengakibatkan kurang optimalnya keaktifan belajar siswa.

Sesuai dengan penjelasan latar belakang itu, penulis ingin menawarkan sebuah penelitian tentang **“Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) dan Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Akuntansi Dasar pada Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Patumbak”**.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Melalui penjelasan dari latar belakang masalah, masalah yang menyebabkan keaktifan siswa saat belajar kurang optimal dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya rasa kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak saat belajar akuntansi.
2. Gaya mengajar guru masih cenderung monoton. Hal tersebut mengakibatkan siswa jenuh dan bosan saat belajar akuntansi.
3. Masih rendahnya keaktifan siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak saat belajar akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan dengan latar belakang dan identifikasi permasalahan, terdapat beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini akan lebih terarah dan tidak bias jika ada batasan masalah yaitu melalui dua factor yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa (Y) yaitu kepercayaan diri (X_1) dan gaya mengajar guru (X_2).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Apakah Kepercayaan Diri (Self Confidence) berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak?
2. Apakah Gaya Mengajar Guru berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) terhadap Keaktifan Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Patumbak.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Patumbak.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan penulis tentang pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa.
2. Dijadikan arahan dan masukan bagi guru dan pihak sekolah, bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) dan gaya mengajar guru memiliki keterkaitan dengan keaktifan siswa dalam belajar.
3. Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian yang relevan.